

SOSIOLOGI POLITIK

1. Feminism

- Berbicara tentang feminisme lekat kaitannya dengan pembicaraan terkait patriarki yaitu pembicaraan yang mengacu pada segala bentuk kekuatan sosial yang diberikan secara tidak proporsional kepada laki-laki.
- Kata patriarki secara harfiah berarti aturan laki-laki atau ayah.
- Struktur patriarki selalu dianggap status kekuasaan laki-laki, otoritas, kontrol laki-laki dan penindasan, dominasi laki-laki, penghinaan, sub-ordinasi dan penaklukan perempuan.
- Patriarki berasal dari kata Yunani, "pater" (genitif dari patris menunjukkan akar pater-artinya bapak dan arche-makna aturan) adalah istilah antropologis yang digunakan untuk mendefinisikan kondisi sosiologis di mana anggota laki-laki dari suatu masyarakat cenderung mendominasi posisi kekuasaan dimana kemungkinan besar laki-laki akan memegang posisi itu.

2. Eksploitasi yang berasal dari Patriarki

Memahami hubungan kekuasaan antara laki-laki dan perempuan, perempuan dan perempuan, laki-laki dan laki-laki, kendali kepala keluarga pada anggota lainnya.

Untuk memahami bagaimana konsep patriarki bekerja, kita harus mengkaji 2 (dua) dimensi sistem sosial yang saling berinteraksi, yaitu: pembentukan identitas gender dan reproduksi struktur sosial gender.

a. Pembentukan identitas gender

adalah tentang sosialisasi bagaimana individu diajar tentang sikap dan perilaku yang sesuai dengan budaya. Keluarga, sekolah, lembaga keagamaan, dan media menjadi sumber penting sosialisasi ini.

b. Reproduksi struktur sosial gender

- adalah tentang kontrol sistemik atau struktural, bagaimana praktik dan lembaga mempertahankan hierarki gender dengan menghasilkan kesesuaian dan kepatuhan. Kontrol moral dan intelektual dipengaruhi melalui pengistimewaan sistem kepercayaan tertentu (misalnya mitos, agama, dan bahkan sains).
- Kontrol sosial yang lebih langsung dipengaruhi melalui pasar kerja, hukum, pemerintahan, dan pemaksaan fisik.

- Sejak lahir, cara kita diperlakukan bergantung pada tugas gender kita, dan kita belajar dalam berbagai cara bagaimana mengadopsi perilaku yang sesuai dengan gender.
- Ada beberapa kesempatan atau interaksi di mana patriarki kita benar-benar tidak relevan:
- Nama kita, pakaian, permainan, penghargaan dan hukuman, perhatian yang kita dapatkan, mata pelajaran yang kita pelajari, klaim pengetahuan yang kita buat, pekerjaan yang kita lakukan, dan kekuatan yang kita miliki semuanya sangat dibentuk oleh ekspektasi gender.
- Sebagai individu, kita sangat berbeda dalam hal sejauh mana kita menyesuaikan diri dengan ekspektasi budaya. Tetapi tidak ada dari kita yang lolos dari sosialisasi gender atau upaya sistemik ketidaksetaraan gender dan yang terpenting, bukan hanya perempuan tetapi juga laki-laki yang menderita karena peran gender yang kaku.

3. Stereotipe dan Dikotomi Patriarki

- a. Stereotip adalah gambar di kepala kita yang menyaring bagaimana kita 'melihat'.
- b. Stereotipe adalah gambar gabungan yang mengatribusikan secara tidak benar dan selalu terlalu umum - karakteristik tertentu untuk seluruh kelompok orang. Dengan demikian, kelompok dipandang sebagai keinginan atau harapan orang lain untuk melihatnya, tidak harus sebagaimana adanya.
- c. Penyederhanaan yang berlebihan dalam stereotip mendorong kita untuk mengabaikan kompleksitas dan kontradiksi yang mungkin mendorong kita untuk menantang *status quo*.
- d. Penggunaan stereotip menunjukkan bahwa perilaku tertentu tidak lekang oleh waktu dan tak terhindarkan.
- e. Secara umum, stereotip patriarki yang dominan menggambarkan:
 - Laki-laki/maskulinitas sebagai “kuat, mandiri, duniawi, agresif, ambisius, logis dan kasar”
 - Perempuan/ feminitas sebagai kebalikannya: “lemah, tergantung, pasif, naif, tidak ambisius, tidak logis dan lembut”.

- Ini mencontohkan sifat biner model gender, yang mengkonstruksi laki-laki/maskulinitas dan perempuan/feminitas sebagai dua kutub dikotomi- oposisi- yang saling mendefinisikan.
 - Melalui lensa ini, perempuan tidak hanya berbeda dari laki-laki:“perempuan” didefinisikan oleh apa yang “bukan laki-laki” dan karakteristik feminitas adalah ciri-ciri yang tidak sesuai atau bertentangan dengan maskulinitas.
- f. Stereotip gender berinteraksi dengan pola berpikir barat untuk melembagakan pola kritis dan biasanya konservatif dalam cara kita berpikir, bertindak, dan karenanya membentuk realitas.
- g. Dalam kata Cynthia Epstein, "tidak ada aspek kehidupan sosial - baik mengumpulkan hasil panen, ritual agama, pesta makan malam formal atau organisasi pemerintah - bebas dari pemikiran dikotomis yang memasukkan dunia dalam kategori 'laki-laki' dan 'Perempuan'.
- Interaksi stereotip gender, dikotomi, hierarki, dan maskulinisme/androsentrisme dengan kuat menyaring pemahaman kita tentang realitas sosial.
 - Karena kita jarang mempertanyakan dualisme laki-laki-perempuan, kita gagal untuk melihat bagaimana hierarki maskulin-feminin yang didominasi laki-laki dibangun secara sosial daripada mengakui secara alami
 - Kekuatan perangkat penyaringan ini adalah langkah pertama yang penting untuk menganalisis efeknya secara akurat dan meningkatkan pengetahuan kita tentang dunia yang kita produksi dan reproduksi.
- h. Kekerasan dalam rumah tangga adalah masalah yang tersembunyi, tetapi kekerasan dalam rumah tangga dapat dengan mudah menentukan hubungan kekuasaan antara laki-laki dan perempuan.
- Istilah kekerasan dalam rumah tangga mencakup: kekerasan psikologis atau mental seperti pelecehan verbal berulang, gangguan, pengurungan dan perampasan sumber daya fisik, keuangan dan pribadi.
 - Bentuk pelanggaran dapat berbeda dari satu masyarakat dan budaya ke budaya lainnya. Sulit untuk memperkirakan kejadian kekerasan dalam rumah tangga yang sebenarnya. Keluarga, masyarakat mengingkari masalah tersebut, karena takut bahwa pengakuan keberadaannya merupakan serangan terhadap integritas keluarga.

- Para korban seringkali enggan melaporkan bahwa mereka telah dilanggar, mereka mungkin tidak melaporkan pelecehan karena merasa malu diserang oleh suaminya, mungkin takut, mungkin memiliki rasa loyalitas keluarga.
- Kekerasan dalam rumah tangga tidak tetap tidak tersentuh oleh ideologi politik kekerasan dan kegagahan atau dimensi budaya.

4. Perkembangan Feminisme

- a. Feminisme terdiri dari gerakan dan teori sosial, ekonomi dan politik yang peduli dengan ketidaksetaraan gender dan mendapatkan persamaan hak bagi perempuan.
- b. Di Barat, evolusi perjuangan feminis sering disebut sebagai 'gelombang' perubahan, refleksi puncak dan palung gerakan.
 - 1) Gelombang pertama feminisme dimulai pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20 di Barat dengan tujuan utama mengamankan hak suara.
 - 2) Gelombang kedua muncul pada 1960-an di tengah meningkatnya kesadaran diri kelompok minoritas, dan dengan latar belakang hak sipil dan sentimen anti-perang. Gerakan ini sebagian besar berfokus pada pemberdayaan kelompok minoritas atas isu-isu seperti reproduksi dan seksualitas.
 - 3) Gelombang ketiga feminisme dimulai pada awal 1990-an, melonjak dari tatanan dunia pascakolonial dan neoliberal baru. Gelombang ketiga mendekonstruksi gagasan "kewanitaan universal", dengan fokus berpindah dari tujuan komunal ke hak individu.

5. Istilah Feminisme

- a. Menjelaskan gerakan politik, budaya, dan ekonomi yang bermaksud untuk memberikan hak yang setara dan wali hukum bagi perempuan.
- b. Seiring berjalannya waktu, para aktivis feminis telah mengkampanyekan hal-hal seperti
- c. Hak-hak hukum perempuan, terutama dalam kontrak, properti, dan hak suara
- d. Integritas tubuh dan otonomi
- e. Aborsi dan hak reproduksi, termasuk kontrasepsi dan perawatan prenatal
- f. Perlindungan dari kekerasan dalam rumah tangga, pelecehan seksual, dan pemerkosaan
- g. Hak-hak di tempat kerja, termasuk cuti melahirkan dan upah yang setara
- h. Perlawanan terhadap semua bentuk diskriminasi yang ditemui perempuan.

6. Pendekatan Teoritis Untuk Memahami Feminisme

a. Feminis Liberal

- 1) Feminisme liberal menganjurkan persamaan hak bagi perempuan.
 - Ini adalah feminisme pertama yang berkembang, tumbuh dari liberalisme yang berasal dari abad kedelapan belas.
 - Feminis liberal yang paling aktif dalam gerakan persamaan hak, berusaha untuk menghilangkan diskriminasi ini dengan menghilangkan penekanan pada perbedaan gender dan menggantinya dengan penekanan pada kesamaan.
 - Mereka berpendapat bahwa perempuan sama dengan laki-laki karena mereka pada dasarnya sama dengan laki-laki dalam hal kapasitas agresi, ambisi, kekuatan dan rasionalitas.
- 2) Feminis liberal seperti Mary Wollstonecraft (1792) dalam bukunya, *A Vindication of the Rights of Women* dan Betty Friedman dalam bukunya, *Feminine Mystique* (1963)
 - Cenderung memahami subordinasi perempuan dalam hal distribusi hak dan kesempatan yang tidak merata dalam masyarakat. 'Feminisme hak yang setara' pada dasarnya adalah reformis.
 - Lebih mementingkan reformasi ruang publik yang ada meningkatkan status hukum dan politik perempuan dan meningkatkan prospek pendidikan dan karir mereka, kemudian dengan merekam kehidupan 'pribadi' atau rumah tangga.
 - Mary Wollstonecraft adalah filsuf besar feminisme liberal pertama yang berpendapat bahwa kesetaraan hak dan peluang harus diperluas kepada wanita di semua bidang kehidupan.
- 3) Meskipun filsuf liberal pertama adalah laki-laki, menulis untuk dan tentang laki-laki dan sering berasumsi bahwa perempuan adalah makhluk irasional dan bahwa irasionalitas mereka lebih rendah dari manusia, tidak dapat dihindari bahwa perempuan terpelajar akan terinspirasi oleh filosofi ini dan mengakui relevansinya dengan kehidupan mereka sendiri.
- 4) Feminis liberal ingin membebaskan perempuan dari peran gender patriarki yang menindas. Mereka menekankan bahwa patriarki mendefinisikan kehidupan dengan

- menempatkan mereka dalam “peran yang dapat diterima perempuan” yang sejalan dengan cita-cita feminin.
- 5) Feminis liberal klasik ingin mengatasi hambatan ini dengan menghapus undang-undang dan kebijakan diskriminatif gender dari buku, memungkinkan perempuan bersaing setara dengan laki-laki. Kaum liberal kesejahteraan, di sisi lain, ingin masyarakat percaya bahwa perempuan harus menghilangkan hambatan sosial ekonomi dan hukum.
 - 6) Sayangnya, feminisme liberal hanya mampu berkonsentrasi pada aspek legislasi dalam memerangi patriarki. Para kritikus berpendapat bahwa bahkan dalam istilahnya sendiri feminisme liberal telah gagal. Mereka berpendapat bahwa perempuan secara nyata gagal untuk mendapatkan kesetaraan yang nyata dengan laki-laki di dunia kerja dan politik, karena publisitas yang diterima oleh beberapa perempuan menyembunyikan dominasi laki-laki yang luar biasa dalam posisi kekuasaan dan otoritas.
 - 7) Terlepas dari upaya mereka, perempuan tidak mendapatkan banyak dan tujuan kesetaraan hukum belum tercapai. Keberatan feminisme liberal dari feminis lain adalah bahwa pada dasarnya feminisme pada dasarnya adalah bahwa ia mengabaikan realitas kelas dan penindasan sosial serta sifat patriarki yang mengakar dan menerima nilai-nilai laki-laki daripada menantang mereka dari perspektif yang berpusat pada perempuan.

b. Feminis Radikal

- 1) Feminis radikal mendekati ketidaksetaraan gender sangat berbeda dari feminis liberal. Alih-alih bersikeras bahwa perempuan sama dengan laki-laki karena mereka memiliki kemampuan maskulin, feminis radikal merayakan ciri-ciri feminin dan berpendapat bahwa laki-laki harus mengadopsi mereka. Faktanya, feminis radikal melihat maskulinitas, dengan penekanan pada agresi dan kekerasan yang diarahkan oleh laki-laki terhadap perempuan dan laki-laki, sebagai masalah, bukan solusi untuk memerdekakan perempuan dan kelompok subordinasi lainnya.
- 2) Strategi beberapa feminis radikal, yang sering disebut sebagai feminis budaya, adalah menilai kembali aspek feminitas yang sebelumnya direndahkan, menjadikannya

- norma yang harus dicita-citakan oleh semua orang dalam mengejar dunia yang lebih baik.
- 3) Feminis radikal adalah sebuah pendekatan terhadap pemikiran dan tindakan feminis, yang menyatakan bahwa jenis kelamin/gender adalah dasar/akar penyebab dari penindasan perempuan (akar sarana radikal).
 - 4) Radikal dalam feminisme radikal digunakan sebagai kata sifat, yang berarti akar. Feminis radikal mencari akar penyebab penindasan perempuan. Konsep-konsep ini pertama kali dikembangkan pada akhir tahun 1960-an sebagai bagian penting dari feminisme gelombang kedua tahun 1967, kelompok perempuan radikal pertama dibentuk di Amerika yang dipengaruhi oleh ide-ide sayap kiri.
 - 5) Mereka maju untuk mengungkapkan dan berbagi pengalaman pribadi guna memunculkan implikasi politik dan mengembangkan strategi politik untuk perubahan. Pendekatan ini terkenal sebagai 'peningkatan kesadaran'. Namun, awalnya, itu adalah strategi politik sadar diri, berdasarkan premis bahwa masalah perempuan dibagikan dan hanya bisa diakhiri dengan aksi politik kolektif. Ketika kelompok-kelompok baru menyebar dengan cepat, pesan utamanya adalah, 'pribadi adalah politik'.
 - 6) Bagi feminis radikal, penindasan perempuan adalah bentuk penindasan yang paling mendasar. Itu adalah model untuk semua jenis penindasan lainnya. Sikap laki-laki harus diubah dan kesetaraan diwujudkan dalam dinamika kekuasaan antara laki-laki dan perempuan.
 - 7) Teori feminis radikal memberikan dasar bagi pemahaman yang berpusat pada perempuan tentang dunia. Teori feminis radikal mencoba mengeksplorasi dominasi baik di ranah publik maupun privat. Ini berusaha untuk menganalisis bagaimana itu dipertahankan agar dapat berhasil ditantang.

c. Feminis Sosialis

- 1) Menggabungkan wawasan feminisme radikal dengan analisis Marxis, feminisme sosialis berkomitmen pada penghapusan kelas dan gender. Ini bertujuan untuk menggulingkan tatanan sosial saat ini untuk mengakhiri semua bentuk eksploitasi,

dan menciptakan masyarakat di mana laki-laki dan perempuan tidak relevan secara sosial.

- 2) Feminis sosialis suka menantang ideologi kapitalisme dan patriarki. Mirip dengan pandangan feminis radikal yang percaya bahwa meskipun kelas, ras, etnis dan wilayah memecah belah perempuan, mereka semua mengalami penindasan yang sama hanya karena menjadi perempuan. Feminis sosialis percaya bahwa cara untuk mengakhiri penindasan ini adalah dengan mengakhiri kelas dan gender.
- 3) Wanita harus bekerja berdampingan dengan pria di bidang politik. Di sana harus melihat satu sama lain sebagai sederajat di semua bidang kehidupan.
- 4) Feminis sosialis mendorong kita untuk "berpikir" daripada merangkul dikotomi gender. Dalam prosesnya, pekerjaan dan kesejahteraan didefinisikan ulang dengan memperluas gagasan kerja dan membebaskan gagasan kesejahteraan. Yang terakhir tidak lagi menjadi sistem pemberian yang sedikit tetapi prioritas masyarakat untuk meningkatkan produktivitas semua orang dengan cara yang adil, sehat, saling menghormati dan meneguhkan hidup.
- 5) Dengan demikian, feminis sosialis tertarik untuk merongrong sistem kekuasaan atas patriarki kapitalis melalui pemberdayaan. Namun, mereka percaya ini dapat dicapai dengan baik dengan redistribusi kekuasaan masyarakat dan global, sebagai lawan menempatkan harapan mereka pada kapasitas memberdayakan sifat-sifat feminin. Akibatnya, feminis sosialis paling aktif dalam revolusi sosialis dan gerakan ekonomi perempuan, kesejahteraan, perempuan dalam pembangunan, dan perempuan di 'pabrik global'.
- 6) Melalui feminis sosialis ini, seperti feminis radikal, juga mengkritik militer negara. Namun, feminis sosialis dan sosialis, cenderung menekankan bahwa kompleks industri militer memiskinkan perempuan dengan mengekstraksi sumber daya dari negara dan ekonomi global yang seharusnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Wanita yang memasuki militer dalam jumlah yang lebih besar tidak akan mengubah ketidakseimbangan sumber daya antara militer dan ekonomi sipil.
- 7) Tema sentral feminisme sosialis adalah bahwa patriarki hanya dapat dipahami dari sudut pandang faktor sosial dan ekonomi Klasik.

- 8) Pernyataan argumen ini dikembangkan dalam Friedrich Engel's, 'the origin of the family, private property and the state (1884). Engels (1820-95). Teman seumur hidup dan kolaborator Karl Marx menyarankan bahwa posisi perempuan dalam masyarakat telah berubah secara fundamental dengan perkembangan kapitalisme dan institusi kepemilikan pribadi.
- 9) Dalam masyarakat pra-kapitalis, kehidupan keluarga telah menjadi komunistik dan 'hak ibu' - warisan properti dan posisi sosial melalui garis perempuan - diamati secara luas. Kapitalisme, bagaimanapun, yang didasarkan pada kepemilikan properti pribadi oleh laki-laki, telah menggulingkan 'hak ibu' dan membawa apa yang disebut Engel sebagai 'kekalahan historis dunia dari jenis kelamin perempuan'. Seperti banyak feminis sosialis berikutnya, Engel percaya 'penindasan perempuan dijalankan melalui institusi keluarga. Penindasan kelas satu yang muncul dalam sejarah '. Engel berpendapat 'bertepatan dengan perkembangan antagonisme antara pria dan wanita di pernikahan monogami, penindasan kelas satu bertepatan dengan penindasan jenis kelamin perempuan oleh laki-laki.
- 10) Engel percaya bahwa eksploitasi kelas itu lebih dalam dan signifikan proses daripada penindasan seksual. Wanita ditindas bukan oleh pria, tetapi oleh institusi milik pribadi oleh kapitalisme. Ini juga menunjukkan bahwa emansipasi wanita akan menjadi produk sampingan dari revolusi sosial di mana kapitalisme digulingkan dan digantikan oleh sosialisme. Oleh karena itu, wanita yang mencari pembebasan harus mengakui bahwa 'perang kelas'. Karenanya feminis harus mencurahkan energinya untuk gerakan buruh daripada mendukung gerakan perempuan yang terpisah dan memecah belah.
- 11) Namun, feminis sosialis modern merasa semakin sulit untuk menerima keunggulan politik kelas daripada politik seksual. Bagi mereka, penindasan seksual sama pentingnya dengan eksploitasi kelas.